

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis bertolak pada landasan filosofis yang sesuai, sehingga akan memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan harapan. Mengenai hal tersebut, Heryadi (2014:36) menjelaskan,

landasan filosofis atau sering juga disebut paradigma atau cara pandang ahli filsuf dalam memecahkan masalah hingga mencapai kebenaran ilmiah saat ini dikenal dengan dua macam, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif lahir dari hasil pemikiran para ahli filsafat positivisme yang lebih mengutamakan pada pola pikir ilmiah, sedangkan pendekatan kualitatif lahir dari hasil pemikiran ahli filsafat naturalistik atau fenomenologi yang lebih mengutamakan pada pola pikir alamiah.

Sekaitan dengan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang mengamati fenomena berupa ucapan, tulisan atau perilaku secara alamiah dengan hasil data yang bersifat deskriptif. Hal senada dikemukakan Moleong (2017:6),

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

Serupa dengan pendapat tersebut, Arikunto (2006:12) mengemukakan, “Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami”. Kekhasan dalam penelitian kualitatif yaitu tidak

mengutamakan kuantitatifikasi. Artinya penelitian kualitatif menekankan pada makna sehingga menuntut adanya penejelasan yang rinci dan akurat.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan para ahli, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal tersebut disebabkan kesesuaian dengan objek penelitian yaitu teks editorial yang termuat dalam laman *Media Indonesia*.

B. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Seperti yang telah tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V* (2016) bahwa metode memiliki arti yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Mengenai hal itu, Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Seperti halnya yang dikemukakan Sugiyono (2005:3), “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan kata lain, metode merupakan strategi yang dilakukan dalam kegiatan ilmiah dengan mengacu pada pendekatan tertentu.

Berkaitan dengan uraian tersebut, metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode deskriptif analitis adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai

situasi atau kejadian-kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena”. Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa metode dekriptif analitis lebih bersifat survei dengan berdasarkan pada data dasar dari suatu subjek. Kemudian data tersebut diuraikan secara analitis sehingga ditemukanlah sebuah solusi untuk fenomena yang terdapat dalam subjek tersebut.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, fenomena yang penulis maksud yaitu minimnya bahan bacaan yang menyebabkan pembelajaran teks editorial masih sulit untuk diajarkan oleh pendidik dan dipelajari oleh peserta didik, sebab ketika pembelajaran teks editorial peserta didik masih belum memahami mengenai sturktur dan seringkali tertukar mengenai kebahasaan teks editorial. Selain itu, antusias dan keaktifan peserta didik sangat kurang ketika pembelajaran teks nonsastra sebab ragam bahasa yang digunakan cenderung baku sehingga peserta didik merasa jenuh. Selanjutnya, pendidik sulit untuk menjelaskan secara rinci mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial sebab pembelajaran dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu, dalam pembelajaran teks editorial peserta didik belum mampu menuangkan gagasan dan solusi kritis yang sesuai dengan keadaan dan dapat dicerna dengan nalar sehingga kesulitan dalam menganalisis sturktur, kaidah kebahasaan, dan merancang teks editorial. Maka dari itu, penulis akan melaksanakan penelitian terhadap analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial dalam laman *Media Indonesia* edisi Desember 2020 untuk dijadikan alternatif bahan ajar kelas XII SMA/MA/SMK/MAK.

Heryadi (2014:43) menjelaskan bahwa tujuan dari metode deskriptif analitis ini yaitu untuk (1) memperoleh informasi faktual tentang suatu fenomena; (2) untuk mengidentifikasi masalah tentang suatu fenomena yang hendak dipecahkan; dan (3) membuat komparasi dan evaluasi.

Berdasar pada tujuan metode deskriptif, maka tujuan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu sebagai berikut.

1. Memperoleh informasi tentang suatu fenomena yang terjadi pada pendidik dan peserta didik yaitu minimnya bahan bacaan mengenai teks editorial yang menyebabkan pembelajaran teks editorial masih sulit untuk diajarkan oleh pendidik dan dipelajari oleh peserta didik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik masih kesulitan dalam menganalisis struktur, kaidah kebahasaan, dan merancang teks editorial.
2. Mengidentifikasi fenomena yang akan dipecahkan dengan cara menentukan kompetensi dasar yang berhubungan dengan teks editorial. Kemudian, mengumpulkan data yaitu teks editorial dalam laman *Media Indonesia* edisi Desember 2020 untuk dijadikan alternatif bahan ajar.
3. Membuat perbandingan dan evaluasi atas hasil yang nanti telah dianalisis. Kaitannya dalam hal ini adalah dapat tidaknya teks editorial dalam laman *Media Indonesia* edisi Desember 2020 dijadikan sebagai alternatif bahan ajar kelas XII SMA/MA/SMK/MAK.

C. Variabel Penelitian

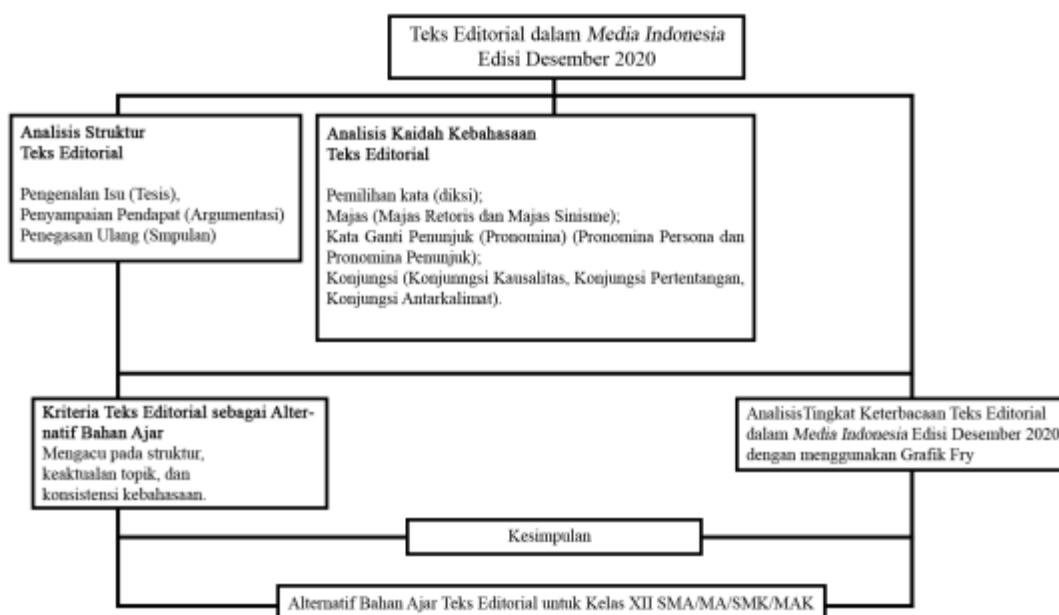
Heryadi (2014:124) menjelaskan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek dalam masalah penelitian. Setiap penelitian memiliki variabel penelitian, mungkin satu atau lebih variabel”. Terdapat dua jenis dalam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Mengenai hal tersebut, Heryadi (2014:124) menjelaskan, “Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel prediktor yang diduga memberi efek terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel respon atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas”.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menetapkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu teks editorial yang menjadi bahan kajian atau objek penelitian sebagai alternatif bahan ajar. Sementara itu, variabel terikatnya yaitu bahan ajar yang akan dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran teks editorial untuk peserta didik kelas XII SMA/MA/SMK/MAK.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian atau yang sering disebut juga dengan rancangan penelitian merupakan gambaran dari suatu tahapan pada pelaksanaan penelitian. Heryadi (2014:123) menjelaskan bahwa desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun. Desain penelitian yang penulis gunakan adalah desain deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menganalisis suatu fenomena dalam pendidikan

(menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial dalam *Media Indonesia* edisi Desember 2020 sebagai alternatif bahan ajar kelas XII SMA/MA/SMK/MAK). Untuk lebih jelasnya, penulis gambarkan desain atau rancangan penelitian dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Desain Penelitian
Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial
dalam *Media Indonesia* Edisi Desember 2020 sebagai Alternatif Bahan Ajar

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks editorial yang termuat dalam laman *Media Indonesia*. Penulis memilih teks editorial dalam laman *Media Indonesia* dengan memperhatikan berbagai pertimbangan seperti kredibilitas *Media Indonesia* yang dapat dipertanggungjawabkan, karena *Media Indonesia* merupakan surat kabar nasional yang sudah lama beredar sejak tahun 1970. Selain itu, *Media Indonesia*

merupakan salah satu surat kabar nasional yang menggunakan istilah ‘*editorial*’ untuk penyebutan tajuk rencana. Hal tersebut, sangat relevan dengan istilah yang terdapat dalam kompetensi dasar kelas XII SMA/MA/SMK/MAK.

Media Indonesia menyajikan editorial secara daring yang dilengkapi dengan ilustrasi dan video layaknya sebuah berita, sehingga peserta didik yang kurang memiliki minat membaca dapat menyimak video tersebut. Selanjutnya, untuk mengakses teks editorial dalam laman *Media Indonesia* sangatlah mudah dan gratis. Artinya, pembaca tidak perlu berlangganan terlebih dahulu ketika akan membaca teks editorial. Bahasan teks editorial dalam laman *Media Indonesia* mencakup isu yang terjadi secara nasional dan internasional dengan tema yang aktual dan dekat dengan kehidupan peserta didik seperti pendidikan, kesehatan, dan politik sehingga layak dijadikan bahan ajar. Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan klasifikasikan sumber data penelitian ke dalam populasi dan sampel sebagai berikut.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data yang memenuhi syarat tertentu terkait dengan penelitian. Sebagaimana yang tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V* (2016) bahwa populasi berarti sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Mengenai hal tersebut, Surahmad dalam Heryadi (2014:93) menjelaskan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda atau peristiwa. Selanjutnya, Heryadi (2014:94) menambahkan bahwa wujud populasi ada

dua macam, yaitu populasi tidak terbatas dan populasi terbatas, dalam kaitan dengan dua macam populasi ini, penulis mengambil populasi terbatas untuk memudahkan pengambilan sampel yang representatif.

Teks editorial dalam laman *Media Indonesia* edisi Desember 2020 berjumlah 27 teks. Penulis uraikan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Data Teks Editorial dalam *Media Indonesia*

No	Tanggal	Judul	Tautan
1	1 Desember 2020	Menumpas Gerakan Kejahatan di Sulteng	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2183-menumpas-gerakan-kejahatan-di-sulteng
2	2 Desember 2020	Menghentikan Klaster Pejabat	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2184-menghentikan-klaster-pejabat
3	3 Desember 2020	Bukan Sekadar Memangkas Cuti	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2185-bukan-sekadar-memangkas-cuti
4	4 Desember 2020	Upah Fantastis Wakil Rakyat	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2186-upah-fantastis-wakil-rakyat
5	5 Desember 2020	Petaka Banjir Tanpa Antisipasi	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2187-petaka-banjir-tanpa-antisipasi
6	7 Desember 2020	Pastikan Pilkada Bukan Bencana	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2188-pastikan-pilkada-bukan-bencana
7	8 Desember 2020	Keamanan Sebelum Keadilan Vaksin	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2189-keamanan-sebelum-keadilan-vaksin
8	9 Desember 2020	Mari Menjadi Pemilih Cerdas	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2190-mari-menjadi-pemilih-cerdas
9	10 Desember 2020	Pilkada Usai Saatnya Bersinergi	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2191-pilkada-usai-saatnya-bersinergi

10	11 Desember 2020	Vaksin Butuh Sosialisasi	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2192-vaksin-butuh-sosialisasi
11	12 Desember 2020	Tantangan Berat seusai Pilkada	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2193-tantangan-berat-seusai-pilkada
12	14 Desember 2020	Membangun Tertib Hukum	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2194-membangun-tertib-hukum
13	15 Desember 2020	Mencegah Amnesia Korona	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2195-mencegah-amnesia-korona
14	16 Desember 2020	Bersatu Menutup Tahun Pandemi	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2196-bersatu-menutup-tahun-pandemi
15	17 Desember 2020	Palestina Harga Mati	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2197-palestina-harga-mati
16	18 Desember 2020	Batu Sandungan Vaksinasi Gratis	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2198-batu-sandungan-vaksinasi-gratis
17	19 Desember 2020	Teroris Membajak Kedermawanan Rakyat	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2199-teroris-membajak-kedermawanan-rakyat
18	21 Desember 2020	Tugas Terakhir MK Tangani Pilkada	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2200-tugas-terakhir-mk-tangani-pilkada
19	22 Desember 2020	Tangani Covid-19 tanpa Rem Mendadak	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2201-tangani-covid-19-tanpa-rem-mendadak
20	23 Desember 2020	<i>Reshuffle</i> untuk Rakyat	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2202-reshuffle-untuk-rakyat
21	24 Desember 2020	Agama Menjadi Inspirasi	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2203-agama-menjadi-inspirasi
22	25 Desember 2020	Natal Menguatkan Persaudaraan	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2204-natal-menguatkan-persaudaraan

23	26 Desember 2020	Varian Baru Virus Korona	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2205-varian-baru-virus-korona
24	28 Desember 2020	Gugatan ke MK Pakai Donasi	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2206-gugatan-ke-mk-pakai-donasi
25	29 Desember 2020	Rekomendasi Lambat Komnas HAM	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2207-rekomendasi-lambat-komnas-ham
26	30 Desember 2020	Kesigapan di Gerbang Terdepan	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2208-kesigapan-di-gerbang-terdepan
27	31 Desember 2020	Melarang FPI Menjaga NKRI	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2209-melarang-fpi-menjaga-nkri

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi subjek penelitian. Mengenai hal itu, Surahmad dalam Heryadi (2014:93) menjelaskan, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi”. Berkaitan dengan uraian tersebut, dalam penelitian ini penulis menerapkan sampel yaitu dengan cara *purposive sampling*.

Sugiyono (2005:53-54) mengemukakan, “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Senada dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014:105) mengemukakan, “Teknik purposif dilakukan peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya”. Terdapat beberapa tahapan dalam menetapkan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Seperti halnya Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti (2014:90) menjelaskan langkah-langkah dalam merencanakan *sampling*, yaitu sebagai berikut.

- a. Menyiapkan identifikasi unsur-unsur awal
- b. Menyiapkan munculnya *purposive sampling* secara teratur dalam *purposive sampling*
- c. Menyiapkan penghalusan atau pemfokusan sampel secara terus-menerus

Berdasarkan uraian tersebut, penulis paparkan tahapan dalam memperoleh data yaitu sebagai berikut.

- a. Penulis mengidentifikasi teks editorial pada laman *Media Indonesia* edisi Desember 2020 dengan cara membaca secara keseluruhan yang berjumlah 27 teks. Langkah awal ini penulis secara tidak langsung sudah melakukan analisis terhadap teks editorial yang dibaca.
- b. Penulis mengambil sampel dengan memperhatikan beberapa pertimbangan seperti kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik, tema atau topik yang dibahas dalam teks tersebut dengan disesuaikan dan kondisi peserta didik, keberagaman literasi ilmu pengetahuan, serta tingkat keterbacaan yang sesuai untuk kelas XII SMA/MA/SMK/MAK.
- c. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis memperoleh 7 teks editorial yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penulis akan memfokuskan terhadap 7 teks tersebut untuk dianalisis lebih mendalam mengenai struktur, kaidah kebahasaan, tingkat keterbacaan, dan kelayakan teks editorial sebagai alternatif bahan ajar. Penulis paparkan ketujuh sampel yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel Teks Editorial dalam *Media Indonesia*

No	Tanggal	Judul	Tautan
1	4 Desember 2020	Bukan Sekadar Memangkas Cuti	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2185-bukan-sekadar-memangkas-cuti
2	8 Desember 2020	Petaka Banjir Tanpa Antisipasi	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2187-petaka-banjir-tanpa-antisipasi
3	9 Desember 2020	Mari Menjadi Pemilih Cerdas	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2190-mari-menjadi-pemilih-cerdas
4	10 Desember 2020	Vaksin Butuh Sosialisasi	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2192-vaksin-butuh-sosialisasi
5	18 Desember 2020	Tantangan Berat Seusai Pilkada	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2193-tantangan-berat-seusai-pilkada
6	19 Desember 2020	Palestina Harga Mati	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2197-palestina-harga-mati
7	22 Desember 2020	Gugatan ke MK Pakai Donasi	https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2206-gugatan-ke-mk-pakai-donasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya untuk menghimpun data-data yang berkaitan dengan penelitian. Sugiyono (2005:62) mengemukakan,

teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian dan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014:106) menyatakan, “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan

dari sumber data”. Pernyataan tersebut dapat dikatakan sebagai tahapan dalam mengimplementasikan teknik penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk memperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian, maka perlu ditentukan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan sistematika penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penulis menerapkan beberapa teknik dalam pengumpulan data kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi serta angket. Penulis paparkan sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengamatan terhadap suatu peristiwa secara langsung. Sugiyono (2005:64) mengemukakan,

observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data yang dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.

Hal senada dikemukakan Heryadi (2014:84), “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut teknik observasi penulis gunakan untuk memperoleh permasalahan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi pendidik dan peserta didik. Selain itu, teknik observasi juga dilakukan untuk mengamati keadaan sekolah, terutama dalam hal penggunaan bahan ajar.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang dilakukan antara peneliti dengan orang yang diwawancara dengan cara berdialog. Sugiyono (2005:72) menjelaskan,

wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014:74) menjelaskan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*)”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara hanya kepada pendidik. Wawancara dengan pendidik dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan guna memperoleh data-data yang terkait dengan penelitian. Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti (2014:108) menjelaskan, “Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia”. Sementara itu, Sugiyono (2005:82) menguraikan bahwa, teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

wawancara dalam penelitian kualitatif yang berupa tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis mengumpulkan data teks editorial edisi Desember 2020 dari laman *Media Indonesia* yang berpotensi untuk dijadikan alternatif bahan ajar. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan, dan tingkat keterbacaan wacana. Setelah itu, data tersebut dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar. Selanjutnya, dilakukanlah validasi atau verifikasi teks editorial tersebut oleh pakar ahli. Selanjutnya, dilakukan revisi terhadap data, maka data dikemas menjadi sebuah alternatif bahan ajar teks editorial untuk kelas XII SMA/MA/SMK/MAK.

4. Teknik Angket

Teknik angket merupakan teknik untuk memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V* (2016) bahwa kata angket bermakna daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan. Lebih rinci dikemukakan Heryadi (2014:78), “Teknik angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data (responden)”.

Berdasarkan uraian tersebut, model angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model angket skala likert. Sebab model ini tepat digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya teks editorial yang akan dijadikan sebagai alternatif

bahan ajar. Heryadi (2014:82) menjelaskan, “Model angket skala likert mengajukan pilihan jawaban secara terstruktur dengan pilihan pernyataan positif dan negatif, dimulai dengan pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, sangat tidak setuju”. Mengacu pada pendapat Heryadi, penulis menyesuaikan untuk pilihan pernyataan atau rentang penilaian yaitu dengan pilihan berupa sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai, dan tidak sesuai.

G. Instrumen Analisis Data

Ketepatan dalam menentukan instrumen data dan teknik pengumpulan data akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil data. Mengenai hal tersebut, Sugiyono (2005:59) mengemukakan, “Hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa di samping teknik pengumpulan data, instrumen penelitian merupakan salah satu kunci dalam menentukan kualitas hasil data terutama dalam segi validitas dan realibilitasnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menentukan instrumen analisis data yaitu (1) instrumen analisis struktur teks editorial, (2) instrumen analisis kaidah kebahasaan teks editorial, dan (3) instrumen analisis tingkat keterbacaan wacana teks editorial, serta (4) instrumen kelayakan teks editorial sebagai alternatif bahan ajar. Penulis uraikan sebagai berikut.

1. Instrumen Analisis Struktur Teks Editorial

Instrumen ini digunakan untuk mengklasifikasikan kalimat atau paragraf teks editorial dalam laman *Media Indonesia* ke dalam struktur teks editorial yang terdiri dari pengenalan isu (tesis), penyampaian pendapat (argumentasi), dan penegasan ulang (simpulan). Instrumen analisis struktur teks editorial penulis uraikan ke dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3
Instrumen Analisis Struktur Teks Editorial

Judul Teks:			
No	Struktur Teks Editorial	Kutipan Teks	Hasil Analisis
1	Pengenalan Isu (Tesis)	(Diisi dengan menunjukkan paragraf yang berisikan pengenalan isu (tesis), yakni bagian pendahuluan yang berisikan berupa pengenalan suatu permasalahan atau isu yang aktual, fenomenal, dan kontroversial).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam struktur teks editorial bagian pengenalan isu (tesis)).
2	Penyampaian Pendapat (Argumentasi)	(Diisi dengan menunjukkan paragraf yang berisikan penyampaian pendapat (argumentasi), yakni bagian isi yang berfungsi untuk memperkuat argumen dengan memuat beberapa fakta, alasan logis, data hasil temuan, atau pendapat para ahli).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam struktur teks editorial bagian penyampaian pendapat (argumentasi)).
3	Penegasan Ulang	(Diisi dengan	(Diisi dengan penjelasan

	(Simpulan)	menunjukkan paragraf yang berisikan penegasan ulang (simpulan), yakni bagian akhir yang berfungsi untuk memperkuat argumentasi dengan memuat suatu ungkapan berupa saran, kritik, rekomendasi, bahkan solusi redaksi terhadap persoalan/isu yang sedang dibahas dengan kalimat yang lebih ringkas dan tajam).	mengapa kutipan teks termasuk ke dalam struktur teks editorial bagian penegasan ulang (simpulan)).
--	------------	---	--

2. Instrumen Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Editorial

Instrumen ini digunakan untuk mengklasifikasikan frasa, klausa, atau kalimat dalam teks editorial dalam laman *Media Indonesia* ke dalam empat jenis kaidah kebahasaan teks editorial yang terdiri dari pemilihan kata (diksi); majas (majas retorik dan majas sinisme); kata ganti penunjuk (deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis penunjuk); dan konjungsi (konjungsi kausalitas, konjungsi pertentangan, dan konjungsi antarkalimat). Instrumen analisis kaidah kebahasaan teks editorial penulis uraikan ke dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4
Instrumen Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Editorial

Judul Teks:			
No	Kaidah Kebahasaan Teks Editorial	Kutipan Teks	Hasil Analisis
1	Pemilihan kata (diksi)	(Diisi dengan penggalan kalimat yang memuat	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks

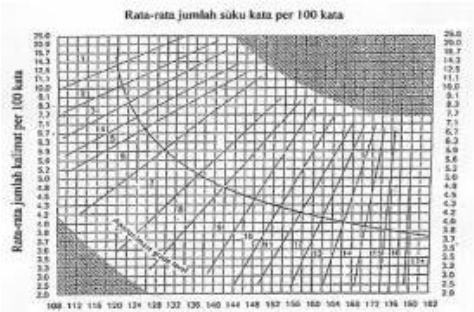
		pemilihan kata (diksi) yaitu ungkapan kata yang disesuaikan dengan penggunaannya. Ungkapan tersebut berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi teks editorial).	termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks editorial berupa pemilihan kata (diksi)).
Majas			
2	a. Majas Retoris	(Diisi dengan penggalan kalimat yang memuat majas retoris yaitu ungkapan berupa kalimat tanya yang tidak memerlukan jawabannya atau jawabannya sudah terdapat dalam kalimat itu sendiri dengan fungsi untuk menarik perhatian pembaca sehingga tergugah untuk tetap membaca).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks editorial berupa majas retoris).
	b. Majas Sinisme	(Diisi dengan penggalan kalimat yang memuat majas sinisme yaitu gaya bahasa pertentangan yang mengandung sindirian dengan bentuk berupa kesangsian terhadap suatu hal).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks editorial berupa majas sinisme).
Kata Ganti Penunjuk (Pronomina)			
3	a. Pronomina Persona	(Diisi dengan penggalan kalimat yang memuat pronomina persona yaitu deiksis yang mengacu pada kata ganti persona kesatu jamak dan ketiga).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks editorial berupa pronomina persona).
	b. Pronomina Penunjuk	(Diisi dengan penggalan kalimat yang memuat pronomina penunjuk yaitu	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam kaidah

		ungkapan yang mengacu pada sesuatu hal. Hal tersebut dapat berupa waktu, tempat, peristiwa, dan sebagainya).	kebahasaan teks editorial berupa pronomina penunjuk).
Konjungsi			
4	a. Konjungsi Kausalitas	(Diisi dengan penggalan kalimat yang memuat konjungsi kausalitas yaitu kata yang menghubungkan dua unsur yang menyatakan hubungan sebab di dalamnya).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks editorial berupa konjungsi kausalitas).
	b. Konjungsi Pertentangan	(Diisi dengan penggalan kalimat yang memuat konjungsi pertentangan yaitu kata yang menghubungkan dua unsur yang menyatakan perihal yang saling bertolak belakang).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks editorial berupa konjungsi pertentangan).
	c. Konjungsi Antarkalimat	(Diisi dengan penggalan kalimat yang memuat konjungsi antarkalimat yaitu kata yang menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain).	(Diisi dengan penjelasan mengapa kutipan teks termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks editorial berupa konjungsi antarkalimat).

3. Instrumen Analisis Tingkat Keterbacaan Wacana Teks Editorial

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan wacana teks editorial dalam laman *Media Indonesia* edisi Desember 2020. Instrumen analisis tingkat keterbacaan wacana, penulis uraikan ke dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5
Instrumen Analisis Keterbacaan Wacana Teks Editorial

Judul Teks:	
Perhitungan menggunakan Grafik Fry	Langkah 1:
	$= \frac{\text{Jumlah kalimat lengkap} + \text{Jumlah kata pada kalimat terakhir yang masuk pada kata keseratus}}{\text{Jumlah keseluruhan kata kalimat terakhir}}$
	Langkah 2:
	= Jumlah suku kata sampai kata keseratus x 0.6
	Langkah 3:
	Plotkan hasil penghitungan langkah 1 dan langkah 2 ke dalam grafik fry. Guna menghindari kesalahan, tentukanlah hasil akhir pengukuran dengan mencantumkan satu kelas di bawah dan satu kelas di atas.
	

4. Instrumen Kelayakan Teks Editorial sebagai Alternatif Bahan Ajar

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kelayakan teks editorial sebagai alternatif bahan ajar yang akan disusun oleh penulis. Instrumen ini akan divalidasi oleh tiga orang ahli yaitu guru bahasa Indonesia SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya, guru bahasa Indonesia SMKS NU Kota Tasikmalaya, dan guru bahasa Indonesia MA Al-Khoeriyah Bantar. Pemilihan validator didasari oleh beberapa kriteria antara lain latar belakang pendidikan yang linear, pengalaman mengajar bahasa Indonesia khususnya di kelas XII. Selain itu, penelitian ini berkaitan dengan pendidik dan

peserta didik, sehingga penulis lebih mudah untuk berdiskusi dengan guru terkait teks yang telah dianalisis dan modul yang telah disusun. Kemudian, pendidik lebih mengetahui karakteristik peserta didik yang diajarinya. Instrumen kelayakan teks editorial sebagai alternatif bahan ajar, penulis uraikan sebagai berikut.

LEMBAR VALIDASI **(Teks Editorial sebagai Alternatif Bahan Ajar)**

Identitas Validator

Nama :
NIP :
Pekerjaan :
Instansi :

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam modul Teks Editorial untuk Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK.
2. Pengisian lembar ini dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom angka yang dipilih dengan ketentuan sebagai berikut.

Sesuai	(S)	4
Cukup sesuai	(CS)	3
Kurang sesuai	(KS)	2
Tidak sesuai	(TS)	1
3. Bapak/Ibu dimohon ketersediannya untuk memberikan komentar/saran untuk perbaikan modul ini pada bagian akhir lembar validasi atau langsung pada naskah yang disertakan pada lembar penilaian.
4. Atas ketersediaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Tabel 3.6
Instrumen Kelayakan Teks Editorial sebagai Alternatif Bahan Ajar

No	Indikator yang dianalisis	Aspek Kesesuaian	Kriteria Penilaian	Rentang Penilaian			
				4	3	2	1
				S	CS	KS	TS
1	Struktur Teks Editorial	Sesuai, apabila keseluruhan teks editorial yang dianalisis mencakup 3 struktur yaitu pengenalan isu (tesis), penyampaian pendapat (argumen), dan penegasan ulang (simpulan)	a. Sesuai, apabila struktur teks editorial mencakup 3 struktur. b. Cukup sesuai, apabila struktur teks editorial mencakup 2 struktur. c. Kurang sesuai, apabila struktur teks editorial hanya mencakup 1 struktur. d. Tidak sesuai, apabila tidak mencakup struktur.				
2	Kaidah Kebahasaan Teks Editorial	Sesuai, apabila keseluruhan teks editorial mencakup 4 kaidah kebahasaan yaitu pemilihan kata (diksi), majas (majas retorik dan majas sinisme), kata ganti penunjuk	a. Sesuai, apabila kaidah kebahasaan teks editorial mencakup 4 kaidah kebahasaan. b. Cukup sesuai, apabila kaidah kebahasaan teks editorial mencakup 3 kaidah kebahasaan.				

		(pronomina persona, dan pronomina penunjuk) serta konjungsi (konjungsi kausalitas, konjungsi pertentangan, dan konjungsi antarkalimat)	c. Kurang sesuai, apabila kaidah kebahasaan teks editorial mencakup 2 kaidah kebahasaan. d. Tidak sesuai, apabila kaidah kebahasaan teks editorial mencakup 1 kaidah kebahasaan.				
3	Ke-aktualan Topik Teks Editorial	Sesuai dengan keaktualan topik teks editorial yang mencakup 7 nilai standar jurnalistik dan kaidah teks (objektivitas, keluarbiasaan suatu peristiwa, akurasi, situasionalitas, intertekstualitas, akseptabilitas, dan intensionalitas)	a. Sesuai apabila teks yang disajikan mencakup 7-5 nilai standar jurnalistik dan kaidah teks. b. Cukup sesuai, apabila teks yang disajikan mencakup 4-3 nilai standar jurnalistik dan kaidah teks. c. Kurang sesuai, apabila teks yang disajikan mencakup 2-1 nilai standar jurnalistik dan kaidah teks. d. Tidak sesuai, apabila teks yang disajikan tidak mencakup nilai standar				

			jurnalistik dan kaidah teks.				
4	Bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan	Sesuai dengan kurikulum yang digunakan yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator atau tujuan pembelajaran.	a. Sesuai, apabila bahan ajar mencakup 3 poin dalam kurikulum yang digunakan. b. Cukup sesuai, apabila bahan ajar hanya mencakup 2 poin dalam kurikulum yang digunakan. c. Kurang sesuai, apabila bahan ajar hanya mencakup 1 poin dalam kurikulum yang digunakan. d. Tidak sesuai, apabila bahan ajar tidak mencakup 4 poin dalam kurikulum yang digunakan.				
5	Teks Editorial sesuai dengan Tingkat Keterbacaan	Teks yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan jenjang pendidikan	a. Sesuai, apabila teks yang disajikan keterbacaannya berada tepat sesuai dengan jenjang kelas XII.				

		kelas XII.	b. Cukup sesuai, apabila teks yang disajikan keterbacaannya berada dititik kelas <i>Collage</i> . c. Kurang sesuai, apabila teks yang disajikan keterbacaannya berada dititik kelas XI. d. Tidak sesuai, apabila teks yang disajikan keterbacaannya tidak berada dititik XI, XII, <i>Collage</i> .				
Catatan: (Diisi dengan saran atau masukan terhadap teks editorial sebagai alternatif bahan ajar)							

Tabel 3.7

Instrumen Kelayakan Modul Teks Editorial sebagai Alternatif Bahan Ajar

No	Indikator yang dianalisis	Aspek Kesesuaian	Kriteria Penilaian	Rentang Penilaian			
				4	3	2	1
				S	CS	KS	TS
1	Sampul depan	Sesuai dengan ketentuan penulisan sampul modul yang berisikan judul modul, gambar ilustrasi, tulisan lembaga, tahun	a. Sesuai, apabila dalam sampul modul memuat 6 ketentuan penulisan sampul modul b. Cukup sesuai, apabila dalam sampul modul				

		modul disusun, nama penyusun, jenjang atau tingkat modul.	memuat 5-4 ketentuan penulisan sampul modul. c. Kurang sesuai, apabila dalam sampul modul memuat 3-2 ketentuan penulisan sampul modul. d. Tidak sesuai, apabila dalam sampul modul hanya memuat 1 ketentuan penulisan sampul modul.				
2	Informasi Modul	Sesuai dengan ketentuan penulisan informasi modul yang mencakup identitas judul modul, tahun terbit, nama penulis, pembimbing, validator, ilustrator dan penata letak modul.	a. Sesuai, apabila dalam informasi modul memuat 6 ketentuan penulisan informasi modul. b. Cukup sesuai, apabila dalam informasi modul memuat 5-4 ketentuan penulisan informasi modul. c. Kurang sesuai, apabila dalam informasi modul memuat 3-2 ketentuan penulisan informasi modul. d. Tidak sesuai, apabila dalam informasi modul hanya memuat 1				

			ketentuan penulisan informasi modul.				
3	Kata Pengantar	Sesuai dengan ketentuan penulisan kata pengantar yang memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran, latar belakang pembuatan modul, dan deskripsi singkat tentang isi modul serta harapan dari penulisan modul.	a. Sesuai, apabila dalam kata pengantar memuat 4 ketentuan penulisan kata pengantar. b. Cukup sesuai, apabila dalam kata pengantar memuat 3 ketentuan penulisan kata pengantar. c. Kurang sesuai, apabila dalam kata pengantar memuat 2 ketentuan penulisan kata pengantar. d. Tidak sesuai, apabila dalam kata pengantar hanya memuat 1 ketentuan penulisan kata pengantar.				
4	Daftar Isi	Sesuai dengan ketentuan penulisan daftar isi yang memuat kerangka modul dan dilengkapi dengan nomor halaman.	a. Sesuai, apabila daftar isi dalam modul berurutan sesuai dengan kerangka modul dan terdapat nomor halaman b. Cukup sesuai, apabila daftar isi dalam modul sudah berurutan sesuai dengan kerangka modul namun terdapat				

			kesalahan nomor halaman pada beberapa bagian. c. Kurang sesuai, apabila daftar isi dalam modul urutan kerangka dan nomor halaman tertukar. d. Tidak sesuai, apabila daftar isi dalam modul tidak berurutan dan nomor halaman tidak sesuai.				
5	Peta Konsep	Sesuai dengan ketentuan penyusunan peta konsep yang memuat poin-poin utama dari keseluruhan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.	a. Sesuai, apabila dalam peta konsep mencakup keseluruhan poin utama dalam setiap unit kegiatan pembelajaran b. Cukup sesuai, apabila dalam peta konsep hanya mencakup beberapa poin utama dalam unit kegiatan pembelajaran. c. Kurang sesuai, apabila dalam peta konsep tidak terdapat poin utama dalam setiap unit kegiatan pembelajaran. d. Tidak sesuai, apabila dalam modul tidak memuat peta konsep.				

6	Pendahuluan	Sesuai dengan ketentuan penulisan pendahuluan modul yang berisikan identitas modul, kompetensi dasar, deskripsi materi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, materi pembelajaran, dan tujuan akhir dari modul.	a. Sesuai, apabila dalam pendahuluan modul memuat 7 ketentuan penulisan pendahuluan modul. b. Cukup sesuai, apabila dalam pendahuluan modul memuat 6-4 ketentuan penulisan pendahuluan modul. c. Kurang sesuai, apabila dalam pendahuluan modul memuat 3-2 ketentuan penulisan pendahuluan modul. d. Tidak sesuai, apabila dalam pendahuluan modul hanya memuat 1 ketentuan penulisan pendahuluan modul.				
7	Unit Kegiatan Pembelajaran	Sesuai dengan ketentuan penulisan materi pada setiap unit kegiatan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, kupasan materi,	a. Sesuai, apabila dalam setiap unit kegiatan pembelajaran memuat 5 ketentuan penulisan unit kegiatan pembelajaran. b. Cukup sesuai,				

		rangkuman, tes formatif, dan lembar kerja peserta didik.	apabila dalam setiap unit kegiatan pembelajaran memuat 4 ketentuan penulisan unit kegiatan pembelajaran. c. Kurang sesuai, apabila dalam setiap unit kegiatan pembelajaran memuat 3-2 ketentuan penulisan unit kegiatan pembelajaran. d. Tidak sesuai, apabila dalam setiap unit kegiatan pembelajaran hanya memuat 1 ketentuan penulisan unit kegiatan pembelajaran.				
8	Evaluasi	Sesuai, dengan ketentuan penulisan evaluasi yang berisikan soal-soal tes formatif yang berkaitan dengan setiap unit kegiatan pembelajaran	a. Sesuai, apabila dalam bagian evaluasi memuat soal-soal yang mencakup setiap unit kegiatan pembelajaran. b. Cukup sesuai, apabila dalam bagian evaluasi memuat sebagian soal-soal dalam setiap unit kegiatan pembelajaran. c. Kurang sesuai, apabila dalam				

			bagian evaluasi tidak memuat soal-soal pada setiap unit kegiatan pembelajaran d. Tidak sesuai, apabila dalam modul tidak terdapat bagian evaluasi.				
9	Kunci Jawaban	Sesuai dengan ketentuan penulisan kunci jawaban yang memuat keseluruhan jawaban dari setiap tes formatif, LKPD, dan evaluasi yang terdapat dalam modul.	a. Sesuai, apabila dalam kunci jawaban memuat 4 ketentuan penulisan kunci jawaban. b. Cukup sesuai, apabila dalam kunci jawaban memuat 3 ketentuan penulisan kunci jawaban. c. Kurang sesuai, apabila dalam kunci jawaban memuat 2 ketentuan penulisan kunci jawaban. d. Tidak sesuai, apabila dalam kunci jawaban hanya memuat 1 ketentuan penulisan kunci jawaban.				
10	Daftar Pustaka	Sesuai dengan ketentuan penulisan daftar pustaka. (nama belakang, nama	a. Sesuai, apabila daftar pustaka dalam modul ditulis sesuai dengan ketentuan				

		depan penulis.tahun terbit.judul.tem pat terbit:penerbit.	dan disusun secara alfabetis. b. Cukup sesuai, apabila daftar pustaka dalam modul ditulis sesuai dengan ketentuan dan disusun secara alfabetis, namun terdapat beberapa sumber yang tertukar penulisannya. c. Kurang sesuai, apabila daftar pustaka dalam modul ditulis tidak tidak sesuai dengan ketentuan, namun disusun secara alfabetis. d. Tidak sesuai, apabila daftar pustaka dalam modul tidak ditulis sesuai dengan ketentuan dan tidak disusun secara alfabetis.				
11	Glosarium	Sesuai dengan ketentuan penulisan glosarium yang memuat beberapa arti/makna dari setiap istilah, kata-kata sulit dana sing yang digunakan, serta	a. Sesuai, apabila dalam glosarium memuat istilah/kata sulit dilengkapi definisi/arti yang relevan. b. Cukup sesuai, apabila dalam glosarium memuat sebagian istilah/kata sulit				

		telah disusun secara alfabetis.	dilengkapi dengan definisi/arti yang relevan. c. Kurang sesuai, apabila dalam glosarium memuat istilah/kata sulit tidak dilengkapi dengan definisi/arti yang relevan. d. Tidak sesuai, apabila dalam modul tidak memuat glosarium.				
12	Sampul Belakang	Sesuai dengan ketentuan penulisan sampul belakang yang memuat ringkasan/deskripsi singkat tentang modul, identitas lembaga, tahun pembuatan, dan keselarasan ilustrasi.	a. Sesuai, apabila dalam sampul belakang memuat 4 ketentuan penulisan sampul belakang. b. Cukup sesuai, apabila dalam sampul belakang memuat 3 ketentuan penulisan sampul belakang. c. Kurang sesuai, apabila dalam sampul belakang memuat 2 ketentuan penulisan sampul belakang. d. Tidak sesuai, apabila dalam sampul belakang hanya memuat 1 ketentuan penulisan sampul belakang.				

Catatan:

(Diisi dengan saran atau masukan terhadap teks editorial sebagai alternatif bahan ajar)

Tabel 3.8
Evaluasi Kelayakan Bahan Ajar

No	Evaluasi kelayakan bahan ajar	(✓)
1	Layak digunakan di lapangan tanpa ada perbaikan	
2	Layak digunakan di lapangan dengan perbaikan	
3	Tidak layak digunakan di lapangan	

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial dalam *Media Indonesia* Edisi Desember 2020 sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Editorial Pada Peserta Didik Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK” yang disusun oleh

Nama :

NPM :

Jurusan :

Sehingga dinyatakan bahwa bahan ajar yang disusun **a) layak digunakan di lapangan tanpa ada perbaikan; b) layak digunakan di lapangan dengan perbaikan; c) tidak layak digunakan di lapangan *)** sebagai bahan ajar. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 2021

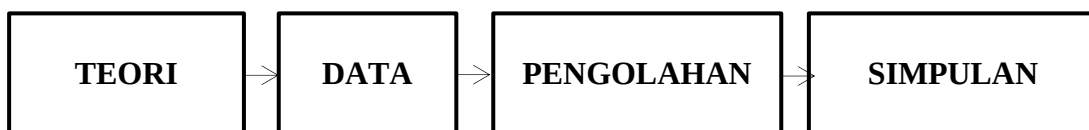
Validator

.....

*) Coret yang tidak perlu

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan digunakan sebagai dasar untuk menjawab masalah penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis bersifat analisis maka teknik pengolahan data menggunakan pola deduktif. Artinya, penelitian diawali dengan landasan teori berkenaan dengan fenomena yang dihadapi. Heryadi (2014:114) menjelaskan, jika digambarkan dengan bagan pola pengolahan data yang bersifat analisis yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.2
Pengolahan Data Bersifat Analisis (Heryadi 2015:114)

Penelitian yang bersifat analisis termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Heryadi (2014:115) mengemukakan bahwa pengolahan data kualitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis. Penulis uraikan sebagai berikut.

1. Pendeskripsian Data

Pada tahap ini, penulis menggambarkan atau melukiskan sebagaimana adanya. Artinya dalam pendeskripsian data tersebut jangan ditambah-tambah dan diada-ada. Jika memang bukan data yang dibutuhkan dan sesungguhnya tidak ada jangan pula dikurangi atau ditutup-tutupi jika memang data itu dibutuhkan dan kenyataannya data itu ada. Pendeskripsian data sangat diperlukan supaya penulis lebih memahami data yang dimiliki dan pembaca meyakini bahwa penelitian tersebut memang ditunjang oleh data yang akurat.

2. Penganalisisan Data

Pada tahap penganalisisan data penulis menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan tadi diteruskan dengan penguraian dan penjelasan dan dipilah-pilah jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data. Penganalisisan data kualitatif harus dilakukan secara cermat dan tepat, karena jika penganalisisan ini tidak cermat dapat berakibat hasil penelitian keliru dan bias.

3. Pembahasan Data

Tahap ini merupakan tahap memberi makna, komentar, dan pendapat terhadap data hasil penganalisisan data. Dalam pembahasan data penulis mengemukakan pemikiran berdasarkan hasil pengamatan terhadap data yang dimiliki hingga mengarah pada temuan-temuan baru sebagai jawaban terhadap pertanyaan atau

rumusan penelitian yang diajukan. Selanjutnya, penulis memverifikasi informasi baru yang terdapat dalam data penelitian berdasarkan landasan teori yang telah ditetapkan. Hasil pembahasan data dijadikan dasar atau pijakan dalam memunculkan simpulan penelitian.

Penelitian yang akan penulis laksanakan akan menghasilkan sebuah produk yaitu berupa bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik kelas XII SMA/MA/SMK/MAK yang diharapkan dapat mempermudah dan membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam berbagai situasi.

Pengembangan bahan ajar teks editorial ini terdapat tahap validasi dan perbaikan sebelum teks editorial disajikan kepada peserta didik. Tahap tersebut bertujuan supaya produk yang diujicobakan sudah benar-benar layak, karena telah mendapat penilaian dari validator ahli dan telah mengalami perbaikan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses validasi ini adalah menganalisis sebanyak 7 teks editorial dalam laman *Media Indonesia* edisi Desember 2020. Hasil yang didapat pada tahap ini berupa deskripsi hasil 7 teks editorial yang sudah dipilih dalam laman *Media Indonesia* edisi Desember 2020 yang meliputi struktur, kaidah kebahasaan, dan tingkat keterbacaan teks editorial.

Setelah tahap penganalisisan teks editorial, dilakukan penyusunan modul teks editorial yang berisi materi mengenai struktur, kaidah kebahasaan, dan merancang teks editorial. Selanjutnya, materi dan teks editorial selesai dirumuskan, maka dilakukan uji validitas terhadap kelayakan bahan ajar teks editorial dalam modul tersebut. Pengujian validitas ini dilakukan melalui angket yang melibatkan pendapat

dari ahli (*Judgment Experts*). Dalam hal ini, setelah menentukan aspek-aspek yang akan diukur, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli/pakar. Maksud ahli/pakar dalam penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA, SMK, dan MA. Aspek-aspek yang akan diukur berupa butir-butir pertanyaan dan mengikuti pedoman skala likert. Pada skala likert terdapat beberapa butir pertanyaan dengan merespon empat pilihan yaitu sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Penulis uraikan sebagai berikut.

1. Memberikan skor jawaban dengan kriteria berdasarkan skala likert, yaitu sebagai berikut.

Sesuai	= 4	Kurang Sesuai	= 2
Cukup Sesuai	= 3	Tidak Sesuai	= 1

2. Menentukan skor tertinggi

Skor Tertinggi = Jumlah indikator X Skor Maksimum

3. Menentukan jumlah skor dari masing-masing validator dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap indikator.

$$\text{Skor dari setiap validator} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

4. Menentukan skor yang diperoleh dengan merata-ratakan jumlah skor dari masing-masing validator.

$$\text{Skor validator} = \frac{\text{Jumlah skor setiap validator}}{\text{Jumlah validator}}$$

5. Penentuan validator dengan kriteria yang dimodifikasi dari Purnowo (2009:82).

Nilai	Aspek yang Dinilai	Kategori
80% - 100%	Sangat Valid	A

65% - 79%	Valid	B
55% - 66%	Cukup Valid	C
45% - 54%	Kurang Valid	D
≤ 45%	Tidak Valid	E

I. Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:43) yaitu, sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan menggunakan metode analitis.
2. Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran.
3. Mengumpulkan data.
4. Mendeskripsikan data.
5. Menganalisis data.
6. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, penulis memodifikasi langkah-langkah penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Penulis mengobservasi ke beberapa sekolah yang terdapat di Kota Tasikmalaya.
2. Penulis mengidentifikasi permasalahan mengenai minimnya bahan bacaan yang terdapat di sekolah.
3. Penulis mengumpulkan teks editorial dari laman *Media Indonesia* edisi Desember 2020
4. Penulis menyusun instrumen atau pengukuran terhadap analisis bahan ajar teks editorial dalam *Media Indonesia* edisi Desember 2020.
5. Penulis menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial dalam laman *Media Indonesia* edisi Desember 2020.

6. Penulis mendeskripsikan hasil analisis teks editorial dalam laman *Media Indonesia* edisi Desember 2020.
7. Penulis menyusun alternatif bahan ajar berupa modul.
8. Penulis memvalidasi modul kepada para praktisi pendidikan.
9. Penulis memperbaiki modul sesuai saran dan kritik dari validator
10. Penulis merumuskan simpulan atau laporan hasil analisis teks editorial dalam laman *Media Indonesia* edisi Desember 2020 sebagai alternatif bahan ajar kelas XII SMA/MA/SMK/MAK.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya yang terletak di Jalan Karikil Mangkubumi, Kelurahan Karikil, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Selanjutnya, di SMKS NU Kota Tasikmalaya yang terletak di Jalan Argasari No.31, Kelurahan Argasari, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Kemudian, di Madrasah Aliyah Al-Khoeriyah Bantar yang terletak di Jalan Bantarsari (Komplek Pesantren Al-Khoeriyah) Kelurahan Bantarsari, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Penentuan tempat penelitian dimaksudkan untuk memperoleh validasi data kelayakan teks editorial dalam laman *Media Indonesia* edisi Desember 2020 sebagai alternatif bahan ajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai November 2020 hingga November 2021. Rangkaian penelitian dimulai pada minggu terakhir November 2020 yaitu dengan mendapatkan SK pembimbing, mengajukan judul penelitian pada tanggal 27 November 2020 dan disetujui oleh pembimbing 1 dan pembimbing 2. Setelah itu, penulis menyusun proposal dan melakukan bimbingan proposal dari Januari hingga Mei 2021. Pada tanggal 2 Juni 2021 penulis diizinkan untuk mengikuti seminar proposal oleh pembimbing 1 dan pembimbing 2. Tepatnya pada 21 Juni 2021 penulis melaksanakan seminar proposal, selanjutnya penulis melakukan perbaikan proposal penelitian sesuai arahan pada saat seminar proposal dan mempersiapkan penelitian yang akan penulis laksanakan. Kemudian, penulis melaksanakan penelitian pada minggu terakhir Juli hingga November 2021 yang dimulai dengan menganalisis data, menyusun modul, dan uji validasi data oleh ahli serta mengujicobakan teks dan modul kepada peserta didik. Pada Agustus 2021 sampai November 2021 penulis menyusun skripsi. Selanjutnya, pada Agustus 2021 sampai Januari 2022 penulis melaksanakan bimbingan skripsi. Kemudian pada Februari sampai Maret 2022 penulis melaksanakan Ujian Pra-Sidang dan Sidang Skripsi.